

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran berbahasa bertujuan agar siswa trampil berbahasa (A.S. Broto, 1982:52). Trampil menggunakan bahasa itu tidak hanya dalam bentuk lisan saja tetapi juga dalam bentuk tulisan, baik secara aktif maupun pasif. Ketrampilan menggunakan bahasa bukan diperoleh secara menghafal atau mengingat-ingat aturan-aturan bahasa melainkan karena kebiasaan atau latihan-latihan berbahasa.

Ketrampilan berbahasa terdiri dari ketrampilan berbicara, ketrampilan menyimak, ketrampilan membaca, ketrampilan menulis. Setiap ketrampilan itu erat sejali berhubungan dengan tiga ketrampilan lainnya (Tarigan, 1982:1). Pendapat tersebut telah diperkuat oleh hasil penelitian Sri Guntara yang kesimpulannya adalah hubungan antara kemampuan membaca dan kemampuan mengarang sangat erat (Sri Guntara, 1988:73-74). Menyimak dan berbicara dipelajari anak di lingkungan keluarga sebelum anak memasuki sekolah. Membaca dan menulis dipelajari anak di sekolah.

Membaca dan menulis merupakan ketrampilan berbahasa yang bersifat tak langsung (Tarigan, 1982:3), yaitu menerima atau mengungkapkan informasi atau gagasan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Membaca bersifat reseptif,

yaitu menerima informasi dari sumber tulis. Menulis bersifat produktif, yaitu mengungkapkan gagasan atau ide secara tertulis. Dengan membaca siswa akan mendapatkan informasi baik pengetahuan yang berhubungan dengan studinya maupun pengetahuan kemasyarakatan. Dengan menulis siswa akan mempunyai keberanian mengungkapkan gagasan atau ide yang dimiliki ke dalam tulisan.

Ketrampilan membaca pemahaman (dalam hati) merupakan kunci bagi semua ilmu pengetahuan. Ketrampilan membaca pemahaman bagi siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas sangat penting karena kemampuan itu sangat menunjang keberhasilan studi mata pelajaran yang lain.

Ujian dengan jawaban bentuk esai, tugas-tugas menukai makalah dan menyusun skripsi merupakan kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan oleh setiap mahasiswa. Begitu pula tugas-tugas membuat paper atau karya ilmiah remaja juga merupakan kewajiban yang tidak dapat dihindarkan oleh setiap siswa terutama siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas. Untuk itu, diperlukan bekal ketrampilan menulis alinea yang cukup memadai.

Berdasarkan pendapat Tarigan, hasil penelitian Sri Guntara, dan sifat-sifat ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis, maka penulis akan mengadakan penelitian tentang korelasi antara membaca pemahaman dengan menulis alinea."

## B. Masalah dan Pembatasannya

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis alinea siswa kelas II SMA Negeri Karangjati Ngawi. Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman dan menulis alinea, penulis menentukan ada tidaknya korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis alinea. Jadi, masalah pokok dalam skripsi ini adalah adakah korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis alinea siswa kelas II SMA Negeri Karangjati Ngawi.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas II SMA Negeri Karangjati Ngawi tahun ajaran 1990/1991. Penulis mengambil dua kelas sebagai sampelnya. Pengambilan sampel ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis alinea siswa kelas II SMA Negeri Karangjati Ngawi adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin mendapatkan gambaran tentang sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SMA Negeri Karangjati Ngawi.
2. Penulis ingin mendapatkan gambaran tentang seberapa jauh kemampuan menulis alinea siswa kelas II SMA Negeri Karangjati Ngawi.

3. Penulis ingin mengetahui adakah hubungan atau korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis alinea siswa kelas II SMA Negeri Karangjati Ngawi.
4. Penulis ingin mengetahui apakah siswa yang bernilai baik dalam membaca pemahaman juga bernilai baik dalam menulis alinea.

#### D. Hipotesis

Seorang pengarang tidak akan bisa berpendapat apa-apa apabila ia tidak mempunyai ide atau gagasan. Salah satu cara pengumpulan ide adalah dengan membaca. Semakin tinggi frekuensi membaca seseorang semakin banyak pula gagasan atau ide yang dimiliki. Semakin mampu seseorang dalam membaca semakin potensiallah orang tersebut untuk menulis suatu karangan. Berdasarkan asumsi atau gagasan tersebut, maka penulis berhipotesis sebagai berikut: terdapat korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis alinea siswa kelas II SMA Negeri Karangjati Ngawi.

#### E. Metode Kerja yang Dipergunakan

Untuk mengadakan penelitian ini, penulis menggunakan dua macam metode. Kedua macam metode itu adalah metode penelitian kepustakaan dan metode penelitian kancan. Metode penelitian kepustakaan dipakai penulis untuk mencari buku-buku yang berkaitan dengan masalah membaca dan menulis. Bu-

ku-buku tersebut digunakan sebagai landasan teori dalam penyusunan skripsi. Metode penelitian kancan dipergunakan penulis untuk mendapatkan data mengenai kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis alinea .

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca pemahaman, penulis menggunakan alat penelitian yang berupa soal-soal bersifat objektif. Untuk mendapatkan data tentang kemampuan menulis alinea, penulis juga menggunakan alat penelitian yang berupa soal-soal bersifat objektif.

Setelah mendapatkan data, penulis menganalisis data. Hasil analisis data dipergunakan penulis untuk mengetahui:

1. Tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SMA Negeri Karangjati Ngawi.
2. Tingkat kemampuan menulis alinea siswa kelas II SMA Negeri Karangjati Ngawi.
3. Ada tidaknya korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis alinea siswa kelas II SMA Negeri Karangjati Ngawi.
4. Apakah siswa yang bernilai baik dalam membaca pemahaman juga bernilai baik dalam menulis alinea.

#### F. Penjelasan Makna Beberapa Istilah

Berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa batasan istilah berkaitan dengan judul skripsi ini

1. Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1968:461).

2. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988:553).
3. Membaca pemahaman adalah membaca diam tidak bersuara dengan aktifitas pikiran yang berusaha menangkap isi bacaan (St. Moeljono, 1976:53)
4. Menulis adalah menurunkan/melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang (Tarigan, 1983:21).
5. Alinea adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang terserat dalam keseluruhan karangan (Djago Tarigan, 1981:11).